

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN
KEPATUHAN SHOLAT PADA ANAK MADRASAH
IBTIDAIYAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

LUSIANI

1431080018

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Pembimbing II : Khoiriya Ulfa, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kepatuhan Sholat Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Lusiani
1431080018

Kepatuhan sholat merupakan suatu kedisiplinan dan kesanggupan menjalankan ibadah sholat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dan tidak satupun yang ditinggalkan yaitu sholat subuh, sholat dzuhur, sholat ashar, sholat magrib, sholat Isya' yang timbul karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab. Adanya kepatuhan sholat pada anak Madrasah Ibtidaiyah tidak lepas dari penerapan pola asuh orang tua. Dimana salah satunya adalah Pola asuh demokrasi yang artinya, pola asuh yang memetingkan prioritas anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokrasi dengan kepatuhan sholat pada anak madrasah ibtidaiyah. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif antara pola asuh demokrasi dengan kepatuhan sholat pada anak madrasah ibtidaiyah. Subjek penelitian ini adalah anak laki-laki dan perempuan umur sepuluh tahun kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Mukhtar Syafa'at. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *teknik sampling purposive*. Data penelitian dikumpulkan dengan skala kepatuhan sholat, skala pola asuh. Skala kepatuhan sholat terdiri dari 37 aitem yang valid dengan koefisien reliabilitas 0,895. Skala pola asuh terdiri dari 21 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,841. Analisis data menggunakan teknik analisis *korelasi product momen pearson*, hasil analisis data diperoleh $r=0,284$ dengan taraf signifikan 0,003 ($p<0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepatuhan sholat ditinjau dari pola asuh orang tua pada anak Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: kepatuhan sholat, pola asuh demokratis, anak madrasah ibtidaiyah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan
Kepatuhan Sholat Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah.
Nama : Lusiani
NPM : 1431080018
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Idrus Ruslan, M.Ag
NIP.197101061997031003

Khoiriya Ulfa, MA
NIP.198504102019032011

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Rika Damayanti, M.Kep, NS.Sp.Kep.J
NIP.197303162006042002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS
DENGAN KEPATUHAN SHOLAT PADA ANAK MADRASAH
IBTIDAIYAH.** Disusun oleh **LUSIANI**. NPM :1431080018. Prodi
:**PSIKOLOGI ISLAM.** Fakultas: **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**, telah
dimunaqosyahkan pada hari/tanggal:

TIM DEWAN PENGUJI

Dr. Shonhaji, M.Ag

Annisa Fitriani, S.Psi, MA

Ahmad Irvan Muzni, M.Psi

Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Khoiriya Ulfa, M.A

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. M. Alf Anshori, M.Ag
NIP. 0003131989031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

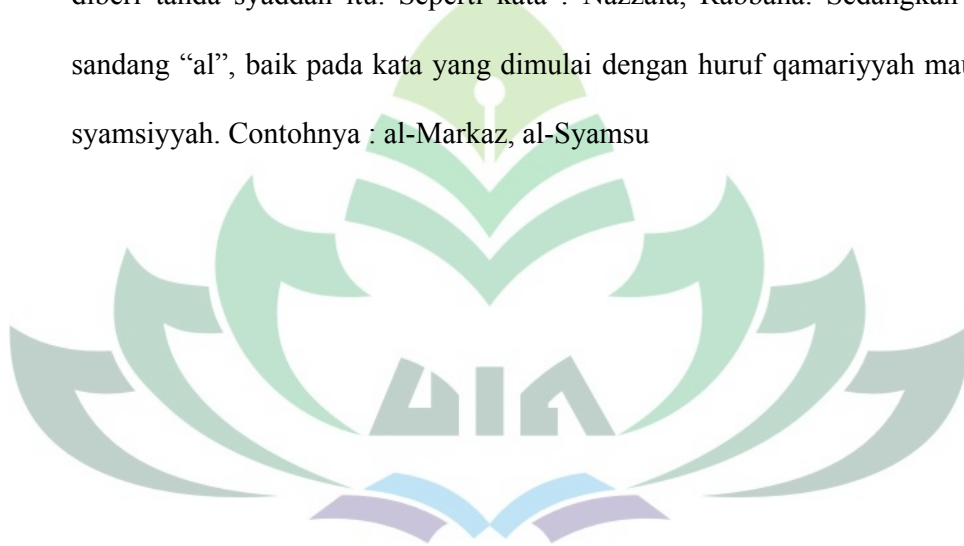
Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَـ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يْ...	Ai
ـِـ	I	سَدِلْ	ي	Î	قَيْلْ	وْ...	Au
ـُـ	U	ذَكِرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalbah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu



LEMBAR PERNYATAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lusiani

NPM : 1431080018

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya. Kecuali yang secara tertulis diakui dalam naskah dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat disebutkan tugas akhir ini betul jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Bandar Lampung, 15 Februari 2019

Yang membuat pernyataan

Lusiani

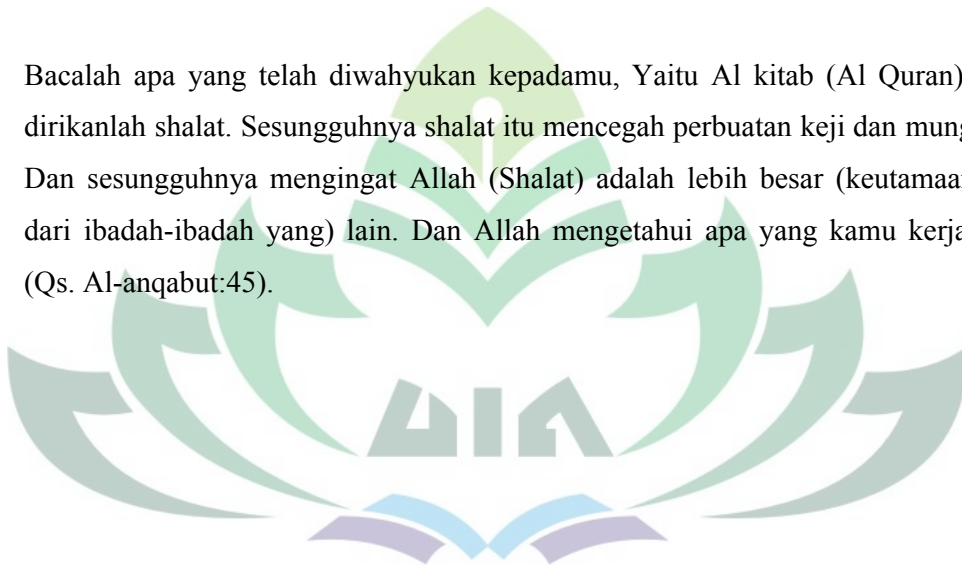
NPM: 1431080018

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَمَّا إِذْ تَبْتَغِي عَنْ آلِكَ وَوَلَدِكَ فَأَنْتَ الْفَاسِقُ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (Shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang) lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-anqabut:45).



PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan pada ALLAH SWT yang maha kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang dibarikan-Nya hingga saatt ini penulis dapat mempersembahkan skripsi pada orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tuaku Bapak Suminto dan Mami Rasini tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan apapun itu selama itu baik, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terimakasih buat bapak dan mami.
2. Kakak-kakakku, Siswono dan Slamet Riyadi kedua saudara kandungku yang selalu memberikan doa, serta menghiburku ketika sedang sedih dan bingung. Mensupport aku, menasehatiku. Kakakku Siswono yang sering menjadi tempat curhatku, kakak yang sering mengajak bercanda dan bermain.
3. Kharis Saptono, S.Pd sahabatku, temanku, dan yang insyaallah akan menjadi imamku yang selalu memberikan doa, kasih-sayang, kesetiaan dan dukungannya, yang selalu siap siaga mengantarkanku kemanapun, membantuku secara moril dan materi. Yang sering dijadikan tempat keluh kesah. Terimakasih telah menemaniku dari awal sampai terselesaikanlah skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Lusiani dilahirkan dari pasangan bapak Suminto dan Ibu Rasini. Merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Lusiani lahir pada 27 Januari 1996 didesa Margo Rahayu, kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji. Menamatkan pendidikan di:

1. SDN 01 Margo Rahayu. Kab. Mesuji, lulus tahun 2008
2. SMPN 13 Simpang Pematang, Kab. Mesuji, lulus tahun 2011
3. MAN 01 Mesuji, Kab. Mesuji, lulus tahun 2014

Sekarang sedang menempuh pendidikan strata 1 (S1) di Perguruan Tinggi UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung, Program Studi Psikologi Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kepatuhan Sholat Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah” .Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana psikologi dalam program studi psikologi islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adayanya kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak M.. Afif Anshori, Dr. MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Rika Damayanti, M.Kep, NS.SP.Kep.J selaku Ketua Jurusan Psikologi Islam dan IbuAnnisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dengan penuh kesabaran.

5. Ibu Khoiriya Ulfa, MA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi penulis dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.
7. Bapak Kharis Saptono, S.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mukhtar Syafa'at Suka Mukti OKI yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah MukhtarSyafa'at.
8. Untuk semua murid kelas lima Madrasah Ibtidaiyah Mukhtar Syafa'at Suka Mukti OKI atas bantuan dan kerjasamanya yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian ini.
9. Untuk sahabatku Mutia, Herna Sakila terimakasih sudah mensupportaku dan membantuku selama duduk ibangku perkuliahan ini.
10. Untu kteman-temanku, Winda Retno Sari dan Mba riyah terimakasih telah membantu dan mengajariku dalam proses pembuatan skripsi ini. Orang yang sering aku tanya mengenai perhitungan statistik.
11. Terimakasih untuk keluarga besar Psikologi Islam terutama Psikologi Islam kelas B angkatan 2014 terimakasih atas kerjasamanya selama empat tahun ini serta telah memberikan banyak kenangan indah yang tidak akan pernah peneliti lupakan.
12. Almamater kutercinta.

13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya dan semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan.

Bandar lampung, 27 Agustus 2019

Penulis

Lusiani
NPM. 1431080018



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN 1	xix
DAFTAR LAMPIRAN 2	xx
DAFTAR LAMPIRAN 3	xxi
DAFTAR LAMPIRAN 4	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepatuhan Sholat.....	8
1. Pengertian Kepatuhan Sholat.....	8
2. Aspek-aspek Kepatuhan Sholat	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Sholat.....	16
B. Pola Asuh Demokratis	18
1. Pengertian Pola Asuh Demokratis	18
2. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis	20
3. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis	21
C. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kepatuhan Sholat Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah	23
D. Kerangka Berfikir	25
E. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian	28
1. Populasi	28
2. Sampel.....	28
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Validitas dan Reliabilitas	32
F. Metode Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan.....	34
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Gambaran Subjek Penelitian.....	36
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	37
1. Persiapan Penelitian.....	37
2. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	39
3. Pelaksanaan Penelitian.....	40
C. Hasil Penelitian.....	41
1. Uji Validitas.....	42
2. Uji Reliabilitas.....	43
3. Uji Normalitas.....	44
4. Uji Linieritas.....	45
5. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	46
6. Uji Hipotesis.....	48
D. Pembahasan.....	48
E. Kelemahan Penelitian.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print Skala Pola Asuh Demokratis.....	31
Tabel 2. Blue Print Kepatuhan Shalat.....	32
Tabel 3. Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4. Rancangan Skala Pola Asuh Demokratis	38
Tabel 5. Rancangan Skala Kepatuhan Shalat.....	39
Tabel. 6 Data Subjek penelitian.....	42
Tabel. 7 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Shalat	42
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Pola Asuh Demokratis	43
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 11. Hasil Uji Linieritas.....	45
Table 12. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	46
Tabel 13. Tabel Kategorisasi Kepatuhan Shalat.....	46
Tabel 14. Tabel Kategorisasi Pola Asuh	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Subjek

Lampiran 3 Uji Persyaratan Analisis

Lampiran 4 Surat-Surat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pada umumnya anak usia sekolah adalah umur 6-12 tahun yang sudah memasuki pendidikan formal tingkat dasar. Perkembangan kognitif maupun fisik untuk psikologis anak usia ini berada dalam tahap operasional konkret yaitu dimana anak sudah mampu berfikir rasional, seperti penalaran untuk menyelesaikan suatu masalah yang konkret (actual), oleh karena itu tumbuh kembang di masa ini sangat perlu menjadi perhatian, Yusuf (2006).

Menurut Piaget, (dalam Isni 2014) memberikan banyak konsep utama dalam lapangan psikologi perkembangan dan berpengaruh terhadap perkembangan konsep kecerdasan. Teori ini membahas munculnya dan diperolehnya skema – skema tentang bagaiman seorang anak mempersepsi lingkungannya. Teori ini membagi skema yang digunakan anak untuk memahami dunianya. Umur 6-11 tahun anak dapat mengurangi dan mengubah perilaku yang dilakukan agar dapat memecahkan masalah secara logis. Umur sepuluh tahun masuk pada kategori anak dapat berfikir menambahi ataupun mengurangi atas apa yang dilakukannya .disini anak mulai bertanggung jawab untuk melakukan dan menyelesaikan tuntutannya terutama dalam konteks beribadah, yaitu menjalankan shalat wajib lima waktu. Sehingga anak berusaha untuk mewujudkan kepatuhan shalat.

Menurut Drajat (dalam Yudistira & Susbidianto 2005) menyatakan bahwa kepatuhan shalat adalah kedisiplinan melaksanakan shalat wajib atau suatu kepatuhan dan kesangupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dan tidak satupun yang ditinggalkan yaitu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat asyar, shalat magrib, dan shalat isya' yang timbul karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab.

Abu Daud (no. 495) dan Ahmad (6650) telah meriwayatkan dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda .“suruhlah anak kalian shalat ketika berumur 7 tahun, dan kalau sudah berusia 10 tahun meninggalkan shalat maka pukullah” (Dishahihkan oleh Al-Albany dalam Irwa'u Ghalil, no. 247).

مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Berdasarkan hadits diatas, bahwa Rosulullah Sholallahu Alaihi Wassalam dengan tegas telah mensyariatkan agar pendidikan shalat dimulai sejak usia dini, yaitu sebelum mereka mencapai usia baligh. Bahkan ketika anak-anak berusia tujuh tahun, mereka telah diperintahkan untuk menjalankan shalat. Kemudian, jika merujuk pada hadits tersebut dapat dikatakan Normal jika anak usia tujuh tahun belum melaksanakan shalat karena tujuh tahun Rasulullah belum menyuruh memukul apabila tidak melaksanakan shalat. Sebaliknya tidak normal jika anak

usia sepuluh tahun belum melaksanakan shalat. Diusia sepuluh tahun Rasulullah sudah menyuruh untuk memukul jika tidak melaksanakan shalat .

Kepatuhan shalat adalah sikap dan perilaku disiplin atau perilaku taat dalam menjalankan shalat berdasarkan tuntutan atau perintah dari seseorang pemegang otoritas atau kekuasaan. Dalam hal ini dijalankan oleh anak dan orang tua sebagai pemegang otoritas tersebut atau sebagai seseorang yang memerintah. Kepatuhan dalam menjalankan shalat adalah seperti shalat di awal waktu. Seperti yang terdapat pada potongan HR. Muslim No. 1046 “maka ia harus menjaga benar-benar shalat pada waktunya ketika terdengar suara adzan “ kemudian kepatuhan shalat lainnya seperti menjalankan shalat lima waktu .

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَأَمَّا وَرَاءَ مَا

“ dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Al israa:78

Artinya, umat muslim diperintahkan oleh Allah untuk menjalankan shalat dari matahari tergelincir (sampai gelap malam) hingga kegelapan malam tiba. Yang dimaksud adalah shalat lima waktu yaitu, shalat zuhur, asar, magrib, isyak dan (diwaktu fajar) subuh.

Kemudian shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara”. Juga shalat merupakan

penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon Ridho-Nya, Haryanto (2005).

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting untuk perkembangan karakternya. Dimana orang tua mengajarkan anak bertanggung jawab dalam semua urusan dan masalah. Salah satu peran orang tua dapat dituangkan dalam pola asuh pada anak. Salah satunya Pola asuh demokratis adalah anak bebas berperilaku namun tetap pada pengawasan orang tua. Pola asuh seperti ini kasih sayangnya cenderung stabil atau pola asuh bersikap rasional. Dengan cara pola asuh seperti ini anak tidak merasa terkekang, terbebani atau bahkan terancam dengan peraturan yang diberikan oleh orang tua. Sehingga, anak mampu menjalankan segala sesuatu dengan baik tanpa harus ada sesuatu yang menekan pada dirinya, Piaget (dalam Isni 2014).

Orang tua yang demokratis tidak menentukan semua kegiatan yang harus dilakukan oleh anak, namun mempertimbangkan dan membicarakan kepada anak tentang hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Orang tua dan anak harus saling berkomunikasi. Sehingga tidak menimbulkan salah paham antara orang tua dan anak. Orang tua dan anak sama-sama berperan penting dalam menentukan perilaku atau sikap anak. Orang tua tidak serta merta mengharuskan anak untuk selalu mengikuti peraturan yang dibuatnya. Nurhayati dkk (2012).

Berdasarkan hasil prariset dan wawancara yang peneliti lakukan pada bulan November 2018 di Madrasah Ibtidaiyah Mukhtar syafa'at OKI (Ogan Komering Ilir), para siswa diperintahkan atau dianjurkan untuk menjalankan shalat berjamaah dimushola lingkungan sekolah, dan juga shalat dhuha berjamaah

kemudian dilanjut mengaji bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Para siswa juga diperintahkan membawa peralatan shalat seperti mukena bagi perempuan dan sarung serta kopiah bagi laki-laki. Kemudian dari hasil wawancara peneliti terhadap orang tua subjek penelitian pada bulan November 2018 ada beberapa faktor yang terdapat pada pola asuh orang tua untuk mengetahui kepatuhan shalat pada subjek penelitian, yaitu tingkat pendidikan orang tua, dimana rata-rata hanya lulusan SD sampai dengan SMA, status ekonomi serta pekerjaan orang tua, yang mayoritas petani kelapa sawit dan wiraswasta lalu latar belakang pola pengasuhan orang tua, dimana orang tua belajar metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri

Pola asuh orang tua sangat penting dalam mewujudkan perilaku kepatuhan sholat pada anak. Pola asuh orang tua terbagi atas tiga jenis yaitu : pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh otoriter. mengatakan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kepatuhan beribadah secara bersama-sama dengan perilaku sopan santun peserta didik. Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh terhadap kepatuhan shalat pada anak (dalam R.Putri& S.Ajat,2015).

Berbicara mengenai kepatuhan shalat pada siswa kelas V dengan umur 10 tahun di Mukhtar Syafa'at OKI (Ogan Komering Ilir), maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ apakah ada hubungan anantara pola asuh demokratis dengan kepatuhan sholat pada anak madrasah ibtidaiyah ?”.

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tema penelitian yang telah peneliti buat maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan kepatuhan sholat pada anak madrasah ibtidaiyah.

B. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu psikologi perkembangan dan psikologi islam, serta psikologi pendidikan yang juga mampu memberikan gambaran mengenai penerapan pola asuh yang tepat bagi anak usia 10 tahun serta dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu memberikan informasi terkhususnya kepada semua pihak yaitu :

a. Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi para guru agar lebih disiplin dalam menetapkan peraturan shalat, serta mampu untuk meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan dalam beribadah.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan untuk orang tua agar lebih paham dalam memberikan pola asuh yang tepat pada anaknya untuk membentuk kepatuhan shalat.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penyelesaian tugas akhir terutama di bidang Psikologi Pendidikan, Psikologi Islam dan Psikologi Perkembangan, khususnya tentang kepatuhan shalat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepatuhan Shalat

1. Pengertian Kepatuhan Shalat

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (dalam Saleh, 2004), terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Menurut Smet (dalam Saleh, 2004), seorang ahli psikologi mengemukakan bahwa kepatuhan merupakan tingkat seseorang dalam melakukan suatu aturan dan perilaku yang disarankan, sikap dan perilaku individu dimulai dengan tahap patuh, identifikasi, kemudian menjadi internalisasi, yang awal mulanya individu akan mematuhi peraturan dari petugas tanpa adanya kerelaan untuk memberikan tindakan tersebut dan sering menghindar, mendapat hukuman atau sanksi jika tidak mematuhi aturan tersebut. Maka tahap ini disebut dengan kepatuhan.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui

moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

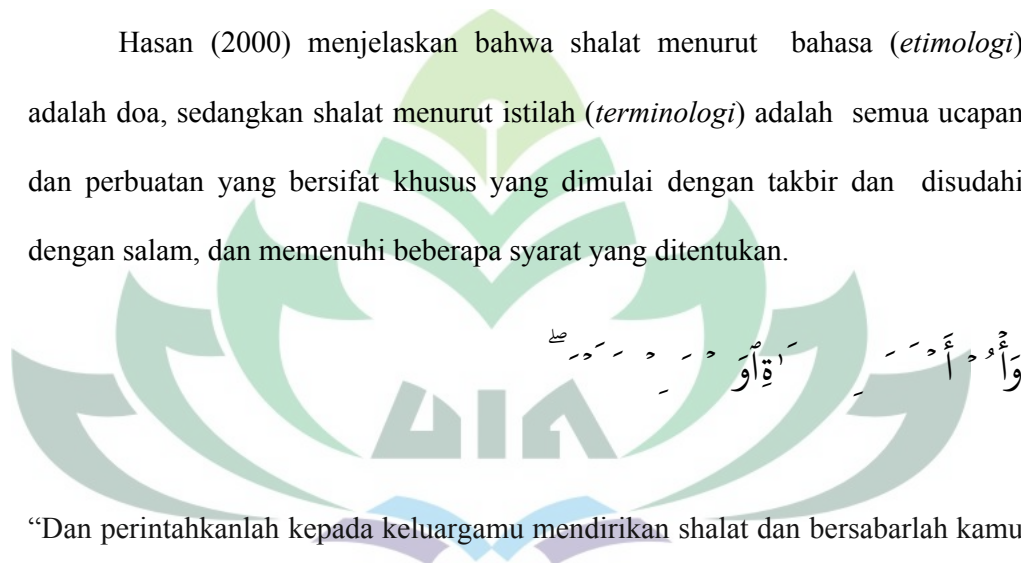
Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku. Perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedang dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Terdapat dua teori kepatuhan khususnya dalam bidang ilmu sosiologi dan psikologi yang disebut instrumental dan normative Tyler (dalam Saleh, 2004).

Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara terminologi atau istilah adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan Sidi Gazalba, (2009). Dilihat dari prosesnya yang luar biasa maka shalat merupakan kewajiban yang utama, yaitu mengerjakan shalat dapat menentukan amal – amal yang lainnya, dan mendirikan shalat berarti mendirikan agama dan banyak lagi yang lainnya.

Menurut Haryanto (2005) shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya beribadah kepada Allah SWT dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan melaksanakan shalat wajib adalah suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dan tidak satupun yang ditinggalkan yaitu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya' yang timbul karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab.

Hasan (2000) menjelaskan bahwa shalat menurut bahasa (*etimologi*) adalah doa, sedangkan shalat menurut istilah (*terminologi*) adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.



“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.” (QS. Thaha : 132).

Dari kedua kutipan ayat Al-Quran diatas dijelaskan bahwa Rasullulah SAW mengajak keluarganya mengerjakan shalat. Sama dengan rasullulah menyerukkan kepada kepada umatnya untuk mengajak keluarganya menjalankan shalat, istrinya, anaknya dan semua keluarganya. Allah juga memerintah kepada semua umat muslim untuk menjalankan shalat.

Berdasarkan uraian teori kepatuhan dan teori shalat diatas bahwa kepatuhan merupakan suatu bentuk atau sikap seseorang terhadap suatu tanggung jawab yang harus dilakukan karena tuntutan dalam diri dan dalam lingkungan sekitar. Sedangkan shalat adalah gerakan yang dimulai dengan takbir lalu kemudian diakhiri dengan salam yang dilakukan oleh umat muslim yang sudah baliq. Jadi, kepatuhan dalam menjalankan shalat adalah sangat wajib dan penting untuk dilakukan yang juga berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadits.

2. Aspek-aspek KepatuhanShalat

Kemudian aspek kedisiplinan melaksanakan shalat wajib menurut tasmara (dalam Siswanto, 2012) ada tiga aspek kedisiplinan dalam mengerjakan shalat, yaitu:

a. Ketepatan Waktu

Shalat tanpa adanya usaha untuk mendisiplinkan diri untuk menepati waktu-waktu shalat yang telah ditentukan, akan menyebabkan sering terlambat dan kemudian muncul rasa malas untuk mengerjakannya dan hal tersebut menandakan kegagalan dalam mencapai keteraturan shalat.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam melaksanakan shalat akan melahirkan suatu niat yang kuat dan ikhlas. Apabila hal tersebut telah tercapai maka melaksanakan shalat merupakan sesuatu yang ringan bahkan menyenangkan. Sebaliknya akan terasa sulit dan berat untuk melaksanakan shalat apabila dikerjakan dengan hati yang tidak ikhlas atau terpaksa.

c. Kemauan atau Kehendak

Tanpa adanya kehendak yang kuat dari dorongan internal, maka tidak ada motivasi untuk melaksanakan sesuatu dan mudah terpengaruh oleh faktor eksternal.

Kemudian menurut Sarbaini (dalam isni, 2012) melihat persoalan kepatuhan dalam realitasnya ditentukan oleh tiga aspek, yaitu:

a. Taat terhadap pemegang otoritas,

Status yang tinggi dari figur yang memiliki otoritas memberikan pengaruh penting terhadap perilaku kepatuhan. Untuk status yang tinggi tersebut adalah pihak paling dihormati contohnya di rumah ada ayah dan ibu, berbeda di sekolah ada kepala sekolah dan para guru, dan di pondok peantrena ada kiai, para pengurus pondok.

b. Taat terhadap kondisi yang terjadi

Terbatasnya peluang untuk tidak patuh dan meningkatnya situasi yang menuntut kepatuhan. Seseorang mempunyai batasannya dalam bertindak sehingga apabila ada keinginan pasti akan melakukan apa yang diinginkan walaupun mengetahui hal tersebut dilarang atau tidak diperbolehkan.

c. Orang yang mematuhi

Kesadaran seseorang untuk mematuhi peraturan karena ia mengetahui bahwa hal itu benar dan penting untuk dilakukan. Setiap aturan yang dibuat untuk dilaksanakan atau dipatuhi bukan untuk dilanggar. Tetapi masih banyak orang yang belum patuh.

Menurut Khalili (2007) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan melaksanakan shalat, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga dan kurangnya perhatian orangtua

Tidak adanya perhatian ayah dan ibu terhadap anak-anak dalam lingkungan rumah berkaitan dengan masalah agama memberikan pengaruh yang cukup besar bagi anak-anaknya, terutama dalam hal shalat.

2. Tidak adanya pengetahuan yang mencukupi tentang shalat

Tidak adanya pengetahuan tentang makna dan arti shalat, pemahaman yang dangkal tentang pengaruhnya dalam pribadi dan penghidupan, tidak adanya pengetahuan tentang kedudukan shalat dalam Islam merupakan beberapa faktor yang menjauhkan para remaja dari kewajiban Ilahi.

Sebagian besar remaja dan pemuda tidak mudah melakukan suatu aktivitas kecuali jika aktivitas tersebut menyenangkan hati mereka, ataupun mereka telah terbiasa melakukannya.

Sebagian besar remaja dan pemuda tidak mudah melakukan suatu aktivitas kecuali jika aktivitas tersebut menyenangkan hati mereka, ataupun mereka telah terbiasa melakukannya.

3. Bergaul dengan teman-teman yang amoral

Teman yang baik memiliki pengaruh yang amat besar dalam mendorong manusia menuju kehidupan yang bahagia. Dan sebaliknya, teman yang buruk akan menjerumuskan manusia ke dalam jurang penyimpangan moral.

4. Kerusakan moral

Faktor lain yang menyebabkan seseorang enggan untuk melaksanakan shalat dan berbagai tuntunan agama lainnya adalah karena mereka mengalami kerusakan moral. Misalnya tidak adanya perhatian terhadap nilai-nilai agama.

5. Anggapan bahwa shalat mengganggu aktivitas individual

Ada sebagian orang, yang dikarenakan pada saat tiba waktu shalat mereka tengah sibuk melakukan pekerjaan individualnya, mereka tidak memiliki kesempatan untuk menjalankan shalat pada awal waktu.

6. Sombong dan takafur

Seseorang yang memiliki sifat sombong mengira bahwa tatkala ia harus bersujud kepada Allah, ia akan menjadi kecil dan hina. Oleh karena itu, demi mempertahankan kesombongannya, ia tidak sudi untuk merendahkan diri dan menghormati siapa pun, termasuk Allah SWT.

7. Kebiasaan menunda pekerjaan

Sebagian remaja yang baru beberapa tahun memasuki usia balig dan berkewajiban untuk menjalankan berbagai hukum agama, mereka enggan untuk melaksanakan berbagai hukum tersebut dengan alasan akan dikerjakan nanti.

8. Lemah ideologi

Sebagian orang menjalankan tuntunan agama bukan berdasarkan pada ideologi dan pengetahuan yang jelas, yang disertai dengan rasa cinta terhadap tuntunan agama. Kelemahan ideologi ini, dan perbuatan yang tidak berdasarkan pada logika, menyebabkan mereka tidak memperhatikan berbagai permasalahan agama, dan tidak memiliki ikatan yang kuat dengan tuntutan agama.

9. Perilaku buruk sebagian tokoh agama

Banyak remaja yang konsisten terhadap ajaran agama, namun dikarenakan ulah seseorang yang berpakaian ala ustadz, dengan seketika mereka meninggalkan agama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam melaksanakan shalat wajib adalah lingkungan keluarga dan kurangnya perhatian orangtua, tidak adanya pengetahuan yang mencukupi tentang shalat, kemalasan, bergaul dengan teman-teman yang amoral, kerusakan moral, anggapan bahwa shalat mengganggu aktivitas individual, sombong dan takabur, kebiasaan menunda pekerjaan, lemah ideologi, dan perilaku buruk sebagian tokoh agama.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Shalat

Setiap lingkungan atau kelompok mempunyai norma –norma dalam bentuk peraturan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan identitas masyarakat atau kelompok tersebut. Berfungsinya suatu peraturan tentunya terkait dengan bagaimana masyarakat menyikapi peraturan tersebut, supaya peraturan yang terbentuk dapat digunakan dan mencapai tujuannya.

Menurut Tajiri (dalam Kohr, 2011) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan meliputi:

a. Faktor Internal meliputi :

1). Kontrol diri

Dibutuhkan kesadaran diri dan kontrol diri agar anak mampu menghadapi situasi yang sulit. Kesadaran diri akan tanggung jawab dan kewajiban anak sebagai umat muslim untuk menjalankan shalat walaupun malas .

2). Kondisi emosi

anak dengan usia rata-rata 10 tahun adalah masa proses belajar dimana melakukan penerapan dalam norma-norma hidupnya, biasa anak usia ini pun masih senang bermain ini yang dapat menimbulkan kondisi tidak menyenangkan atau emosi negatif seperti bad mood, malas, bosan, lelah atau perasaan ingin melampiaskan terhadap suatu hal yang menyebabkan anak malas menjalankan ibadah .

b. Faktor faktor eksternal meliputi:

1). Keluarga

anak dengan keluarga yang broken home misalnya, pasti kurang kasih

sayang dari kedua orang tuanya. Anak dengan kondisi keluarga yang kurang harmonis dan kurang komunikasi akan membuat anak kurang mandiri atau tanggung jawab atas tugasnya terutama bagi umat muslim. Jika mengacu dari kondisi keluarga yang broken home, anak dengan kondisi tersebut akan kurang kasih sayang, sehingga apa yang dilakukan anak kurang terkontrol sehingga terjadinya pola asuh yang permisif. Pola asuh ini akan menjadikan anak kurang dekat dengan orang tuanya. Dan sebaliknya, biasanya pada anak dengan kondisi keluarga broken home, orang tua akan lebih posesif. Menimbulkan pola asuh yang otoriter. Apa yang dilakukan anak harus sesuai dengan aturan dan tuntunan orang tua. Anak dilarang melakukan apa yang bukan menjadi keinginan orang tua.

2). Hubungan dengan teman sebaya

Ada pepatah mengatakan jika kita berteman dengan penjual parfum maka kita akan terkena wanginya. Jika anak bergaul dengan teman yang positif maka anak akan mengikuti perilaku positif.

3). Hukuman yang diberikan oleh orang tua

Hukuman atau sanksi yang diberikan sebagai konsekuensi yang harus diterima oleh anak akibat pelanggaran. Misalnya saja anak melakukan pelanggaran tidak shalat subuh, orang tua menghukum dengan memberikan hafalan surat-surat pendek sebagai rasa tanggung jawab anak atas apa yang dilakukannya. Yang dilakukan juga mempengaruhi kepatuhan anak. Hukuman yang diberikan secara adil dan memberikan efek jera bagi anak yang melanggar dapat mengurangi ketidakpatuhan anak terhadap aturan.

Sikap atau perilaku taat terhadap aturan tidak hanya didasarkan pada norma sosial yang berlaku saja, namun dibutuhkan dorongan dalam diri individu yang berupa pengendalian diri. Pengendalian diri (*Self Control*) merupakan upaya atau keinginan untuk menumbuhkan keteraturan diri, ketaatan pada peraturan/tata tertib yang muncul dari kesadaran internal individu akan pikiran-pikiran dan perasaannya Widodo (2010).

B. Pola Asuh Demokratis

1. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Pengasuhan atau sering disebut pola asuh Santrock (2007) mengatakan bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Baumrind (Santrock, 2007) mengungkapkan pengasuhan pada prinsipnya merupakan *parental control* dan merupakan cara orangtua berinteraksi dengan anak yang meliputi, pemberian aturan, hadiah, hukuman, dan pemberian perhatian, serta tanggapan terhadap perilaku anak. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orangtua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik (Wahyuning & Rachmadian, 2003).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah interaksi antara orangtua dengan anak untuk mengarahkan perilaku anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak serta melindungi

anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga sesuai dengan norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Orangtua dalam interkasinya dengan anak-anak menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik bagi anaknya.

Pola asuh demokratis menurut Santrock (2007) adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orangtua lebih bersikap hangat dan penyayang. Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orangtua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan realistis. Orangtua juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak. Orangtua memberikan kebebasan disertai rasa tanggung jawab, bahwa sang anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya, orangtua tetap tegas dan konsisten dalam menentukan standar jika perlu menggunakan hukuman sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran, hukuman yang diberikan dalam bentuk hukuman yang rasional. Orangtua mengkombinasikan kontrol dan dorongan, dalam waktu yang bersamaan orangtua mengawasi perilaku anak dan mendorong untuk memenuhi peraturan yang ada dalam keluarga dengan mengikuti standar yang diterapkan (Wahyuning & Rachmadian, 2003).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dalam pola asuh demokratis terdapat komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, orangtua lebih bersikap hangat dan penyayang, orangtua memberikan kebebasan disertai rasa tanggung-jawab, mendorong anak untuk mandiri namun masih menempatkan batasan dan

kendali pada tindakan mereka, orangtua tetap tegas dan konsisten dalam menentukan standar jika perlu menggunakan hukuman secara rasional sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran.

2. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis

Adapun aspek-aspek pola asuh demokratis menurut Santrock (2007) adalah sebagai berikut :

- 1). Suka berdiskusi dengan anak, sering atau suka membicarakan hal apapun antara orang tua dan anak.
- 2). Mendengarkan keluhan anak, orang tua juga harus mampu mendengarkan keluhan anak, mengenai sekolahnya, mengenai teman-temannya .mendengarkan apapun yang anak bicarakan.
- 3). Memberi tanggapan, setelah anak bercerita dan mengadu pada orang tua , orang tua memberikan pendapat atau pengetahuan tentang apa yang sudah anak bicarakan, agar anak mampu membedakan mana yang boleh atau tidak mana yang positif atau tidak.

Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu untuk mengendalikan mereka pula. Pola asuh seperti ini kasih sayangnya cenderung stabil atau pola asuh bersikap rasional. Orang tua mendasarkan tindakannya pada rasio. Mereka bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak berharap berlebihan.

Santrock (2013) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan

kepercayaan diri maupun mendorong tindakantindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab. Hasilnya anak-anak menjadi mandiri, mudah bergaul, mampu menghadapi stres, berminat terhadap hal-hal baru dan bisa bekerjasama dengan orang lain.

3. Ciri-ciri Pola asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mementingkan prioritas anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realities terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan sesuatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat Petranto, (2006). Misalnya ketika orang tua menetapkan untuk menutup pintu kamar mandi ketika sedang mandi dengan diberi penjelasan, mengetik pintu ketika masuk kamar orang tua, memberikan penjelasan perbedaan laki-laki dan perempuan, berdiskusi tentang hal yang tidak boleh dilakukan anak, misalnya tidak boleh keluar kamar mandi dengan telanjang, sehingga orang tua yang demokrasi akan berkompromi dengan anak, Debbi (2008).

Menurut Sunrock (2013) Keluarga demokratis dicirikan adanya kebebasan dan ketertiban. Orang tua yang menggunakan pola demokratis biasanya menggunakan diskusi, penjelasan dan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa ia diminta untuk mematuhi suatu aturan. Orang tua

menekankan aspek pendidikan ketimbang aspek hukuman, menerapkan hukuman tidak kasar dan hanya diberikan apabila anak dengan sengaja menolak perbuatan yang harus ia lakukan. Apabila perbuatan anak sesuai dengan apa yang patut ia lakukan, orang tua memberikan pujian. Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang berusaha untuk menumbuhkan kontrol dari dalam diri anak sendiri. Tentunya hal ini sangat berbeda dengan pola pengasuhan orang tua yang tradisional yang cenderung menggunakan pola asuh otoriter terhadap anaknya. Beberapa indikator yang dapat diketahui dalam menjelaskan tentang kepemimpinan demokrasi dalam keluarga antara lain sebagai berikut :

- a. Menempatkan anggota keluarga dalam pandangan yang terhormat, mulia dan berpotensi. Saling menghargai tanpa membedakan antar anggota keluarga yang lain. Memberi Kesempatan pada anak untuk mandiri dan mengembangkan control internal.
- b. Terbuka dan menerima kritik dan saran dari sesama anggota keluarga. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan berorientasi pada musyawarah anggota keluarga, bukan hasil pemikiran seorang anggota saja.
- c. Berupaya menciptakan iklim yang kondusif dan mengutamakan kerja sama antar anggota keluarga. Menetapkan peraturan dan mengatur kehidupan anak. Memprioritaskan kepentingan anak dan tidak ragu mengendalikan mereka.
- d. Mendorong anggota keluarga untuk bebas berinisiatif melalui bakat, minat dan kreatifitas yang dinamis. Lebih bersikap edukatif kepada anak dan Bersikap realistis terhadap kemampuan anak.

e. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Kepemimpinan demokratis dalam keluarga merupakan tipologi yang paling tepat dan ideal untuk dikembangkan dalam keluarga modern. Dilihat dari segi ajaran agama Islam, Nabi Muhammad juga merupakan seorang figur pemimpin yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis. Kepemimpinan demokratis dalam keluarga mampu menciptakan suasana yang harmonis, dinamis dan kreatif. Karena orang tua selalu berusaha membawa anak-anak yang diasuh menuju ke tujuan dan cita-cita dengan memperakukannya sebagai teman yang sejajar. Dari pola ini pemecahan masalah digarap secara bersama-sama. Zaman sekarang, para orang tua tidak dapat lagi memaksakan kehendak mereka terhadap anaknya, anak berusaha membina persamaan hak dengan orang tuanya. Orang tua harus mengerti tentang tanggung jawab mengasuh anak, namun kenyataan bahwa banyak di antara mereka yang masih terkungkung dalam metode tradisional pola pengasuhan orang tua terdahulu.

C. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kepatuhan Sholat Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah

Kepatuhan merupakan serangkaian perilaku seseorang dalam melaksanakan atau mentaati tata tertib yang berlaku atas dasar rasa hormat dan kesadaran diri sendiri. Kepatuhan yaitu bilamana orang yang menampilkan perilaku-perilaku tertentu karena adanya tuntutan, meskipun mereka lebih tidak suka menampilkannya. Perihal perilaku penyesuaian diri dan kepatuhan yaitu adanya perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok,

untuk melakukan suatu perilaku agar bisa sesuai dengan kelompok tersebut menurut Sears & Freedman, (dalam Thoha, 2001).

Kepatuhan shalat adalah perilaku yang dilaksanakan seseorang dalam menjalankan, menerapkan dengan taat, disiplin berdasarkan tuntutan dan hukum yang berlaku atas perintah ataupun kesukarelaan diri sendiri. Kepatuhan dalam menjalankan shalat berarti seseorang mampu dengan baik menjalankannya sesuai waktu dan kebutuhannya.

Patuh dalam menjalankan shalat, seorang anak tidak terlepas dari didikan atau asuhan dari orang tua. Menurut Nurani (2004) pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif. Pola asuh yang benar bisa ditempuh dengan memberikan perhatian yang penuh serta kasih sayang pada anak dan memberinya waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan seluruh anggota keluarga.

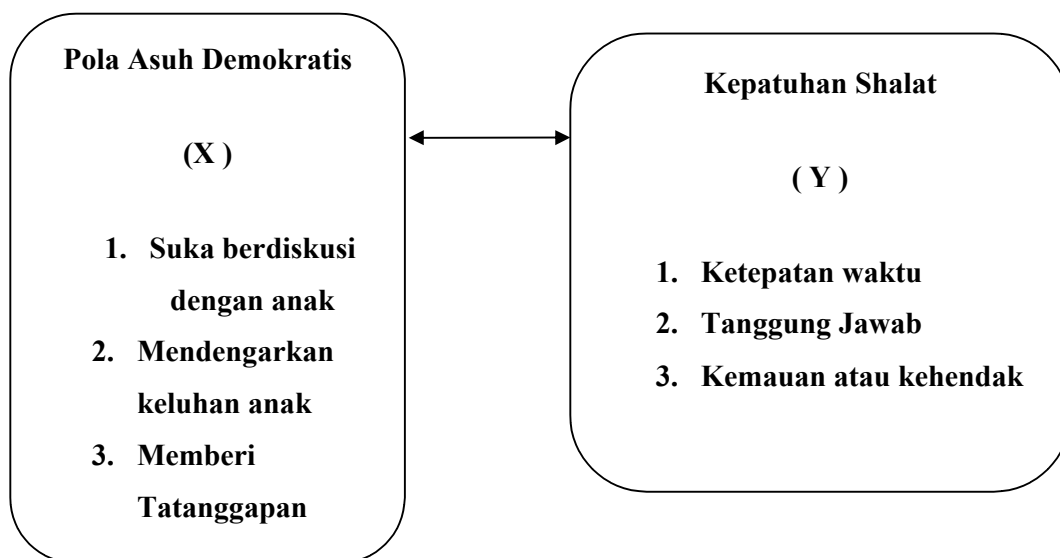
Hasil penelitian yang dilakukan Anita (2012) tentang Hubungan antara pola asuh demokratis dengan Kepatuhan Menjalankan ibadah shalat lima waktu pada anak kelas lima maka tingkat kepatuhan menjalankan shalatnya baik (32,4% 54 responden). Dan anak remaja dengan tingkat pemahaman agama cukup maka tingkat kepatuhan menjalankan shalat adalah rata-rata lalu remaja dengan

tingkat pemahaman kurang maka tingkat menjalankan shalatnya adalah rendah. Disimpulkan dari penelitian Anita (2012) anak dengan pola asuh yang baik (demokratis) maka akan mendapatkan pemahaman agama yang baik, sehingga dapat menjalankan sesuai dengan tuntunan yang berlaku. Sedangkan pola asuh yang baik harus diterapkan pada anak sejak usia dini. Oleh karena itu, pola asuh yang positif atau pola asuh yang baik dapat memberikan hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan shalat.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan berbagai macam penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa aspek-aspek Pola asuh demokrasi berhubungan dengan kepatuhan sholat.

Bagan Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kepatuhan Sholat Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah.



Keterangan kerangka berfikir.

Pola asuh demokratis merupakan variabel bebas (X) sedangkan kepatuhan shalat merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian “hubungan antara pola asuh demokratis dengan kepatuhan sholat pada anak madrasah ibtidaiyah”. Dimana aspek-aspek yang terdapat dalam pola asuh demokratis adalah, suka berdiskusi dengan anak. Mendengarkan keluhan anak, dan member tanggapan.

Sedangkan kepatuhan hanya ada tiga aspek aspek yaitu, ketepatan waktu, tanggung jawab, kemauan dan kehendak. Terkait masalah hukum ataupun tuntutan dalam konteks kepatuhan shalat pada anak sekolah dasar atau anak usia 10 tahun, anak menjalankannya belajar dari hukum Al-Quran dan Al-Hadits serta tuntutan masyarakat muslim yang pada umumnya menjalankan shalat.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, peneliti menepatkan pola asuh demokratis sebagai variabel bebas dan kepatuhan shalat sebagai variabel terikat. Dimana masing-masing variabel memiliki jenis dan aspek-aspek sendiri.

E. Hipotesis

Berdasarkan dari uraian hubungan pola asuh demokratis dengan kepatuhan shalat maupun berdasarkan kerangka berfikir yang diberikan maka peneliti mengajukan hipotesis mengenai penelitian ini, yaitu adanya hubungan antara pola asuh demokratis dengan kepatuhan sholat pada anak madrasah ibtidaiyah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka berfikir yang sudah dijelaskan sebelumnya peneliti meneliti tentang kemungkinan ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kepatuhan sholat pada anak madrasah ibtidaiyah. Dimana terdapat variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui, sedangkan variabel tergantung adalah variabel yang diukur mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (dalam Azwar, 2003). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Pola Asuh Demokratis
2. Variabel tergantung (Y) : Kepatuhan Shalat

B. Definisi operasional Variabel Penelitian

a. Pola Asuh Demokratis

Diartikan sebagaimana orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan berperilaku kepada anak namun tetap pada norma-norma yang berlaku dan dalam pengawasan orang tua. Sehingga anak mampu membedakan hal-hal mana yang baik dan buruk untuk dirinya. Karena orang tua selalu memberikan pengertian tentang hal yang akan dilakukannya. Pola asuh demokratis dapat diungkap atau

dilihat menggunakan skala yang di susun berdasarkan dari aspek-aspeknya. Yaitu, suka berdiskusi dengan anak, mendengarkan keluhan anak, da member tanggapan.

b. Kepatuhan shalat

Didefinisikan sebagai sikap berdisiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran sehingga terwujudnya suatu kedisiplinan seperti tepat waktu, tanggung jawab serta memiliki kemauan dan kehendak dalam menjalankannya.

Penelitian ini menggunakan skala Pola Asuh dari teori Baumrind (2017) dan menggunakan skala kepatuhan shalat dari aspek kedisiplinan menjalankan shalat wajib dari Tasmara yang mengambil dari jurnal penelitian Fevi Zanfiana (2010) Siswanto, dengan aspek-aspek sebagai berikut, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kemauan atau kehendak.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai cirri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (dalam Azwar, 2003). Sehingga populasi penelitian ini yaitu murid kelas lima dengan umur 10 tahun dengan jumlah 60 di Madrasah Ibtidaiyah Muktar Syafa'at OKI (Ogan Komering Ilir) .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (dalam Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah 60 anak.

3. Teknik Pengambilan Sampel

teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling jenuh (*sensus*) yaitu apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, (dalam W. Tulus 2015).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model likert. Dimana skala sikap disusun untuk mengungkapkan sikap positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. berupa pernyataan *favorable* dan sebagian pernyataan *unfavorable* (dalam Azwar, 2003). Subjek memberikan respon dengan empat kategori kesetujuan, yaitu:

Sangat Tidak Setuju	(STS)
Tidak Setuju	(TS)
Setuju	(S)
Sangat Setuju	(SS)

Alasan penulis hanya memberikan empat kategori alasan pada penelitian ini adalah skor skala bisa menjadi bias jika responden yang cenderung memilih kategori tengah atau netral, dikarenakan tidak memahami butir dan merasa tidak nyaman dengan pernyataan yang diberikan. Kemudian penggunaan kategori tengah atau netral memiliki makna yang berbeda. Opsi ini menunjukkan bahwa responden belum mampu menentukan sikap dalam memberikan jawaban atas pernyataan yang diberikan.

1. Skala Pola Asuh Demokratis

Skala pola asuh demokratis digunakan untuk mengungkap pola asuh demokratis. Peneliti menggunakan item yang sebelumnya mengadaptasi dari teori Baumrind (2006).

Disusun berdasarkan teori dari Baumrind yaitu pola asuh demokratis ada tiga aspek diantaranya, suka berdiskusi, mendengarkan keluhan anak, dan member tanggapan. berjumlah 21 item yang terdiri dari 9 pernyataan *favorable* dan 12 pernyataan *unfavorable*. Setiap pernyataan terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penilaian aitem *favorable* bergerak dari skor 4 (sangat sesuai), 3 (sesuai), 2 (tidak sesuai), 1 (sangat tidak sesuai). Sedangkan penilaian aitem *unfavorable* bergerak dari skor 1 (sangat sesuai), 2 (sesuai), 3 (tidak sesuai), 4 (sangat tidak sesuai).

Tabel 1.
Blue Print Skala Pola Asuh Demokratis

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Suka Berdiskusi dengan anak	6,11,15,17	4	
2.	mendengarkan keluhan anak		1,2,9,10,13,14, 16,18,19,20,21	11
3.	memberi tanggapan		3,4,5,7,8, 12	6
	Jumlah	9	12	21

2. Skala kepatuhan Shalat

Skala kepatuhan shalat yang digunakan untuk mengungkap kepatuhan shalat, peneliti menggunakan item yang telah dibuat dalam jurnal Fevi Zanfiana Siswanto (2010) disusun berdasarkan pada aspek-aspek yang diungkapkan oleh Tasmara, yaitu terdiri dari aspek ketepatan waktu, aspek tanggung jawab, dan aspek kemauan atau kehendak. Skala kepatuhan shalat berisi 37 aitem pernyataan, yang terdiri dari 22 pernyataan *favorable* dan 15 pernyataan *unfavorable*.

Skala kepatuhan shalat ini terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penilaian aitem *favorable* bergerak dari skor 4 (sangat sesuai), 3 (sesuai), 2 (tidak sesuai), 1 (sangat tidak sesuai). Sedangkan aitem *unfavorable* bergerak dari skor 1 (sangat sesuai), 2 (sesuai), 3 (tidak sesuai), 4 (sangat tidak sesuai).

Telah diuji validitas dan reliabilitas dengan koefisien 0,320-0,680 dan koefisien reliabilitas ditunjukkan oleh *cronbach's alpha* sebesar 0,899.

Tabel 2.
Blue Print Skala kepatuhan shalat

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	ketepatan Waktu	2,3,6,7,15, 21,25,30	28,32,35,36	12
2.	Tanggung Jawab	10,13,14,19,22,24	18,31,33,58	10
3.	kemauan atau Kehendak	5,8,9,16,17,20,26,27	29,34 1,4,11,12,23,	15
Jumlah		22		1537

E. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yaitumempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi pengukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dan tujuan yang dilakukan oleh pengukuran tersebut. Validitas isi adalah sejauh mana isi skala tersebut mencakup data yang *komprehensif* dan *relevan* dengan tujuan penelitian (Azwar, 2015). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan bantuan program SPSS 21.0.

2. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu suatu pengukuran yang dapat memberikan hasil relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini reliabilitas konsistensi internal dengan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungan *Alpha Cronbach* dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pernyataan dalam kuisioner (Azwar, 2015).

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data (Sugiyono, 2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dan menganalisis suatu hasil penelitian dengan tujuan menguji kebenarannya. Data yang diperoleh dari suatu penelitian itu pun tidak dapat digunakan begitu saja. Agar data tersebut dapat memberikan keterangan secara tepat dan teliti, maka digunakan pengelolaan data berupa analisis statistik. Penelitian ini menggunakan analisis *Product Moment* dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Programme For Social Science*) 21.0 for Window.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yang berbeda. Penelitian pertama dilaksanakan di Pondok Modern Madrasah Ibtidaiyah Daar El Fikri Mesuji yang beralamatkan di Jl. Bendungan rk5 Simpang Mesuji. Madrasah Ibtidaiyah Daar El Fikri adalah sekolah swasta yang menerapkan kurikulum 2013. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas V berjumlah 40 siswa terdiri dari laki-laki dan perempuan yang muncul sebagai sampel dari hasil pengambilan sampel yaitu menggunakan *Sampel jenuh*.

Tempat penelitian kedua yaitu dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Mukhtar Syafa'at yang beralamatkan Jl. Poros Suka Mukti, Blok C, Kecamatan. Mesuji, Kabupaten. OKI (Ogan komering Ilir), Sumatera Selatan. Madrasah Ibtidaiyah Mukhtar Syafaat yang dikepalai oleh bapak Kharis Saptono, S.Pd serta merupakan sekolah yayasan milik bapak Pirkun, M.Pd.I yang juga sudah menerapkan kurikulum 2013 serta menerapkan metode pembelajaran Zigzag (kelompok). Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas V dengan umur 10 tahun terdiri dari empat kelas, masing-masing berjumlah kelas A 21 siswa, kelas B 20 siswa, kelas C 20 siswa, dan kelas D 23. Seluruhnya berjumlah 64 dan 60 ditetapkan sebagai sampel penelitian yang menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Madrasah Ibtidaiyah Mukhtar Syafa'at merupakan yayasan islami yang terdiri dari pendidikan formal seperti MI, MTS dan SMK sedangkan pendidikan Non formal adalah Pesantren. Sebagaimana siswa ada yang bertempat tinggal dalam pesantren dan ikut tinggal bersama orang tuanya. Madrasah Ibtidaiyah Mukhtar Syafa'at dengan jadwal sekolah senin sampai dengan sabtu. Setiap hari sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar dianjurkan untuk melaksanakan shalat Duha dan Membaca Al-Quran bagi para siswa-siswi. Kemudian, setelah selesai kegiatan belajar mengajar seluruh siswa diwajibkan untuk shalat Duhur berjamaah di Mushola pada sekolah tersebut. Khusus bagi kelas V yang digunakan sebagai subjek penelitian.

Madrasah Ibtidaiyah Mukhtar Syafa'at Suka Mukti OKI memiliki Visi, Misi, dan Fasilitas sebagai berikut:

a. Visi :Menjadi sekolahan unggulan yang berwawasan global, kreatif, inovatif, cerdas berkarya untuk daerah yang berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

1. Menghasilkan lulusan yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik.
3. Menghasilkan lulusan komparatif dan kompetitif.

c. Fasilitas

1. Gedung sekolah yang terdiri dari dua lantai

2. Perpustakaan Sekolah
3. Kantin
4. Mushola
5. Toilet
6. Pondok Pesantren
7. Ruang computer

Alasan penuls memilih Madrasah Ibtidaiyah Mukhtar Syafa'at sebagai populasi dan sampel penelitian dikarenakan sesuai dengan variabel penelitian yang diinginkan dan memiliki sistem belajar dan mengajar yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dimana Madrasah Ibtidaiyah Mukhtar Syafa'at sekolah dengan basis islami yang memiliki tempat pesantren dan jadwal shalat.

2. Gambaran Subjek Penelitian

Gambaran mengenai subjek penelitian, yang terdapat dalam tabel :

Tabel 3.
Jumlah subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kategori	Jumlah
1.	Laki-Laki	38 orang
2.	Perempuan	22 orang
Jumlah		60 orang

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian berjumlah 60 orang dan subjek peneliti lebih didominasi oleh subjek laki-laki daripada perempuan. seluruh subjek yang digunakan dalam penelitian berumur 10 tahun dengan status kelas lima Madrasah Ibtidaiyah .

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti tentu saja melakukan beberapa persiapan yang dilakukan. Persiapan atau langkah-langkah yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Mencari topik penelitian
- b. Melaksanakan studi pendahuluan
- c. Menentukan metode dan subjek penelitian
- d. Melakukan observasi di lapangan (proses kegiatan pembelajaran)
- e. Membuat instrumen penelitian
- f. Melakukan uji validitas dan kelayakan instrumen dengan dosen pembimbing
- g. Melakukan uji coba instrumen penelitian
- h. Melakukan analisis instrumen penelitian

Merevisi instrumen penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala likert. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pola asuh yang mengadaptasi dari teori Baumrind (2006) dan skala kepatuhan shalat yang dibuat oleh Fevi Zanfiana Siswanto (2010) berdasarkan aspek-aspek dari teori Tasmara (1999).

a. Skala Pola Asuh Demokratis

Rancangan skala pola asuh dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.

Rancangan skala pola asuh *Try Out*

N O	TEORI	INDIKATOR	NO ITEM(FAV)	NO ITEM (UNFAV)
1.	Demokratis	1. Suka berdiskusi dengan anak	2, 4, 8, 14, 17, 20, 22, 24, 30, 33, 34, 38, 41, 44, 47, 49, 52, 54, 56, 57	
2.		1. Mendengarkan keluhan anak		42, 50, 51, 55, 58, 59, 60, 1, 5, 11, 12, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 37, 39, 40,
3.		1. Memberi tanggapan		15, 16, 18, 19, 21, 23, 29, 35, 36, 3, 6, 7, 9, 10, 13, 43, 45, 46, 48, 53,
	JUMLAH			60

b. Skala Kepatuhan Shalat

Table 5.

Rancangan skala Kepatuhan Shalat

N O	ASPEK- ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM(FAV)	NO ITEM (UNFAV)
1.	Ketepatan waktu		2, 4, 8, 14, 17, 11, 12, 24, 30, 33, 34, 38, 41, 44, 49	47, 51, 54, 56, 57
2.	Tanggung jawab		1, 5, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 37, 39, 40,	42, 49, 52, 55, 58, 59, 60,
3.	Kemauan atau kehendak		15, 16, 18, 19, 10, 13, 36, 43, 45, 46, 48, 53,	3, 6, 7, 9, 21, 23, 29, 35,
				60

2. Pelaksanaan *Try Out*

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan *Try Out* terpisah yaitu antara *Try Out* dan penelitian dilaksanakan secara terpisah. *Try Out* dilakukan untuk mengetahui aitem mana saja yang valid dan reliable (sahih), aitem tersebut selanjutnya digunakan untuk penelitian. Aitem yang tidak valid dan tidak reliable (gugur) dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian. *Try out* dilaksanakan pada tanggal pertengahan November 2018.

Sebelum skala dibagikan, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan mengenai tata cara mengerjakan skala tersebut kepada subjek penelitian dan didampingi oleh guru pendamping. Kemudian subjek diminta untuk mengerjakan secara jujur sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing. Skala yang dibagikan semuanya memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis. *Try Out* ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penulis menentukan subjek penelitian terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 siswa-siswi kelas V dengan umur 10 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Mukhtar Syafa'at. Alasan menggunakan subjek hanya umur 10 tahun adalah, merujuk pada hadits Rasulullah SAW bahwasanya anak usia 7 tahun sudah diperintahkan untuk menjalankan shalat, dan dipukul ketika umur 10 tahun masih meninggalkan shalat. Diusia 10 tahun itu sudah berposes dalam menjalankan shalat, Sehingga dapat diketahui seberapa kuat hubungan pola asuh orang tua terhadap kepatuhan shalat subjek penelitian.

a. Pengumpulan Data Penelitian

Proses pengambilan sampel penelitian dilaksanakan di ruang kelas masing-masing subjek penelitian, dari kelas 5A sampai dengan kelas 5D. Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama dilaksanakan pada pertengahan November 2018, selama 2 hari. Pengumpulan data dilaksanakan pada waktu istirahat jam 9.00-11.00 WIB. kemudian pengumpulan data kedua ditempat berbeda dari pengumpulan data pertama, yaitu tanggal 1 Desember sampai dengan 6 Desember didalam ruang kelas 5 pada waktu istirahat.

Pengumpulan data secara klasikal dengan membagikan kedua skala penelitian dan pengambilan skala penelitian pada saat itu juga setelah pengisian skala selesai. Namun sebelum pembagian skala dan proses pengisian skala, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua subjek penelitian untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan pada subjek penelitian. Kemudian tepat pada hari pembagian skala penulis memberikan arahan atau briefing kepada wali kelas dan pihak guru yang membantu mengarahkan proses pengisian skala dan juga menjelaskan pernyataan pada skala, guru tersebut sebagai pendamping saat proses pengisian skala, agar tidak terjadi bias atau salah pengertian pada pernyataan yang terdapat pada aitem skala. atau lebih tepatnya dengan metode ceramah, dimana penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Rata-rata waktu yang digunakan subjek untuk mengisi seluruh skala penelitian adalah 60-70 menit.

Pembagian skala mengalami hambatan yaitu sebagian subjek penelitian belum memahami isi dan maksud pernyataan dalam skala dan terkadang mereka merasa jenuh, sehingga butuh lebih waktu diluar pengisian untuk subjek penelitian beristirahat. Sulit mengkondusifkan suasana karena subjek penelitian gampang bosan sehingga tidak jarang yang banyak bermain dan bercanda. Kemudian waktu yang digunakan lebih lama, yaitu dari hitungan hari selama 4 hari dan hitungan jam selama lebih dari satu jam.

C. Hasil Penelitian

Data skor pola asuh dan kepatuhan shalat diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada siswa-siswi kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mukhtar Syafa'at Suka Mukti OKI yang berumur 10 tahun. yang dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

a. Data Subjek

Tabel 6.
Data subjek penelitian

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Umur
1.	Laki-laki	38	10tahun
2.	perempuan	22	10tahun

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah subjek penelitian sebanyak 60 siswa. 38 laki-laki yang mendominasi dan 22 perempuan dengan subjek penelitian berumur 10tahun.

1. Uji Validitas

Untuk memudahkan pengitungan validitas dihitung menggunakan aplikasi program *SPSS* versi 21.0 *for Window*, dalam menentukan aitem pernyataan valid atau tidak dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Corelation*, jika nilai aitem yang di dapatkan dibawah 0,25 maka aitem tersebut dipertimbangkan untuk diseleksi dan tidak diikutsertakan dalam penelitian karena tidak sesuai dengan kriteria valid dan akan di gugurkan (Azwar, 2012).

Tabel 7.

Hasil Uji Validitas Kepatuhan Shalat

No	Aspek	Aitem total	Aitem gugur	Aitem valid	Koefisien korelas
1	Ketepatan Waktu	20	7	13	0.25,0.663
2	Tanggung Jawab	20	8	12	0.242,0.637
3	Kemauan atau Kehendak	20	9	11	0.236,543
Jumlah					

Tabel 8.

Hasil Uji Validitas Pola Asuh Demokratis

No	Aspek	Aitem total	Aitem gugur	Aitem valid	Koefisien korelas
1	Suka berdiskusi dengan anak	20	5	15	0.29,0.525

2	Mendengarkan keluhan anak	20	9	11	0.26,0.448
3	Memberi tanggapan	20	13	7	0.25,0.332

Dari tabel data diatas diketahui $n=60$. Apabila nilai *Scale Corrected Item-Total Correlation* $>0,25$ maka item dinyatakan Valid atau tidak gugur, sebaliknya jika nilai *Scale Corrected Item-Total Correlation* $<0,25$ maka item dinyatakan Tidak Valid atau gugur. Selanjutnya item pola asuh yang dinyatakan Tidak Valid atau gugur adalah aitem, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 17, 22, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 51, 52, 53, 56 dan 57. Kemudian aitem kepatuhan shalat yang dinyatakan gugur atau tidak valid adalah aite, 1, 2, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 17, 18, 22, 24, 25, 29, 30, 33, 34, 39, 41, 54, 55, 59, dan 60.

Jadi, pada aitem pola asuh yang tidak valid atau gugur berjumlah 27 aitem dan 33 aitem valid atau tidak gugur. Kemudian, pada aitem kepatuhan shalat yang tidak valid atau gugur berjumlah 23 aitem dan 37 aitem valid atau tidak gugur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila koefisien korelasi aitem total angkanya bergerak dari 0 sampai dengan 1,00, semakin angka koefisien korelasi mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka reliabilitas semakin rendah dan dapat menyebabkan variasi eror (Azwar, 2015).

Tabel 9.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	Kesimpulan
Pola Asuh Demokratis	0,875	Reliabel
Kepatuhan Shalat	0,895	Reliabel

Jika dilihat dari data output diatas, maka dapat diketahui bahwa reabilitas skala pola asuh yang disusun adalah 0,895 dan reabilitas skala kepatuhan shalat yang disusun adalah 0,841 yang berarti bahwa skala cukup reliable . biasanya alat tes bisa dikatakan baik apabila nilai *Alpha Cronbachnya* $> 0,60$.

3. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 16.00. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 10.
Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Sig	Kesimpulan
-----	----------	-----	------------

1.	pola asuh Demokratis	0,846	Normal
2.	kepatuhan shalat	1,025	Normal

Hasil uji normalitas tabel diatas menunjukkan data *post test* pola asuh dan *post test* kepatuhan shalat memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$. Karena semua nilai $\text{sig} > 0,05$ maka kedua kelompok sama-sama berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas tujuannya untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan dan dua hubungan variabel itu seharusnya mengikuti garis lurus. Kurang lebih asumsi ini menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas di suatu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan dan penurunan kuantitas divariabel lain. Untuk melihat pada table dibawah ini:

Table 11.
Uji Linearitas

Variabel	F	Sig. Deviation from Linierity	Taraf Signifikan	Keterangan
Pola Asuh Demokratis	1,089	0,551	$>0,05$	Linier

Dari hasil di atas di peroleh nilai *Deviant From Linierity* adalah sebesar 1,029 dengan $p > 0,05$. Maka dapat dikatakan hubungan pola asuh dengan kepatuhan shalat adalah linier. Sedangkan jika $p < 0.05$, maka hubungan antara kedua variabel adalah tidak linier.

5. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Kategorisasi variabel penelitian yaitu bertujuan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu komitmen berdasarkan atribut yang telah diukur sebelumnya. Setelah kategorisasi didapatkan, kemudian akan diperoleh nilai persentase kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Berikut tabel persentase yang telah didapatkan untuk masing-masing variabel :

Tabel 12.
Deskripsi statistik variabel penelitian

Variabel	N	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
		Min	Maks	Mean	Sd	Min	Max	μ	O
Kepatuhan Sholat	38	91	125	105,27	9,036	38	152	57	19
Pola asuh	21	49	74	60,92	4,927	21	84	31,5	10,5

Tabel 13.
Tabel kategorisasi kepatuhan sholat

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
124-154	Sangat Tinggi	2	3,3 %
93-123	Tinggi	54	90 %
62-92	Sedang	4	6,6 %
31-61	Rendah	0	0 %
0-30	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang didapatkan memperlihatkan bahwa responden yang beraada dalam tingkat kategori sangat tinggi yaitu 3,3 % dan responden yang memiliki kategori tinggi 90 %, sedangkan sisanya yaitu responden dengan kategori sedang, rendah dan sangat rendah ialah 0 %.Dapat

disimpulkan bahwa dari semua responden yang diteliti, tingkat kepatuhan sholat yang paling mendominasi berada pada kategori tinggi.

Tabel 14.

Tabel kategorisasi frekuensi pola asuh

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
72-89	Sangat Tinggi	2	3,3 %
54-71	Tinggi	57	95 %
36-53	Sedang	1	1,6 %
18-35	Rendah	0	0 %
0-17	Sangat Rendah	0	0 %

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang didapatkan memperlihatkan bahwa responden yang beraada dalam tingkat kategori sangat tinggi yaitu 3,3 % dan responden yang memiliki kategori tinggi 95 %, sedangkan sisanya yaitu responden dengan kategori sedang, rendah dan sangat rendah ialah 0 %.Dapat disimpulkan bahwa dari semua responden yaditeliti, tingkat Pola Asuh yang paling mendominasi berada pada kategori tinggi. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari semua responden yang diteliti, tingkat pola asuh yang paling mendominasi berada pada kategori tinggi,yang berarti makin tinggi pola asuh yang diterima maka semakin baik juga kepatuhan shalat pada anak Madrasah Ibtidaiyah.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *korelasi product moment* dengan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*. Dari hasil uji hubungan tersebut diperoleh hasil $r = 0,284$ dengan $p = 0,003$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan kepatuhan shalat pada anak madrasah ibtidaiyah. Semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi kepatuhan shalat pada anak madrasah ibtidaiyah.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan dari pengujian hipotesis pola asuh demokratis menunjukkan nilai $r = 0,284$ dengan $p = 0,003$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan kepatuhan shalat pada anak madrasah ibtidaiyah. Semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi kepatuhan shalat, sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah kepatuhan shalat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Risthantri dan Ajat Sudrajat (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dan ketaatan beribadah secara bersama-sama dengan perilaku sopan santun peserta didik. Semakin tinggi pola asuh demokratis yang diterapkan maka semakin tinggi juga kepatuhan shalat pada anak peserta didik.

Faktor pendukung berhasilnya membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dikarenakan siswa yang menjadi objek penelitian terlibat langsung dan aktif dalam mengikuti shalat berjamaah disekolah maupun dirumah masing-masing. Kemudian subjek penelitian juga belajar pada basis islam dimana sekolahan mengajurkan untuk mengikuti shalat berjama'ah. Bukan hanya itu tetapi para guru juga ikut mencontohkan untuk shalat berjama'ah bersama dengan murid dimushola lingkungan sekolah. Sehingga tidak ada kecemburuan sosial antara murid dengan guru yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah. Selanjutnya, orang tua pada subjek penelitian juga menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak-anaknya dimana subjek penelitian kebebasan dalam melakukan keputusan namun juga dipantau atau diberikan arahan yang benar. Pola asuh yang tepat itu dapat memberikan dampak yang positif bagi anak sehingga anak mampu memahami apa yang seharusnya dilakukan terutama belajar untuk mampu memahami dan menjalankan shalat lima waktu, sehingga subjek tersebut memiliki kepatuhan shalat yang baik.

E. Kelemahan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentulah memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Sulitnya mencari dan menggunakan metode penelitian yang tepat untuk ukuran anak pada jenjang sekolah dasar, karena anak ukuran sekolah dasar kurang memahami pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Sehingga, anak akan sedikit sulit memahami dan memakan banyak waktu dalam mengerjakan.

2. Terlalu banyak aitem yang diberikan kepada subjek penelitian, yang membuat subjek penelitian merasa pusing untuk memikirkan jawaban, lelah membaca dan bosan dalam mengerjakannya.
3. Jarak yang jauh antara lokasi penelitian dengan tempat peneliti, sehingga memerlukan banyak tenaga, biaya serta waktu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan secara positif antara kepatuhan shalat dengan pola asuh demokratis pada anak Madrasah Ibtidaiyah Dengan hasil $r = 0,284$ dengan signifikan $0,003$ ($p < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi subjek penelitian

Bagi para siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mukhtar Syafa'at Suka Mukti diharapkan dapat konsisten menjaga shalatnya, lebih bersungguh-sungguh menjalankannya dan lebih memprioritaskannya. Sehingga meningkatkan kedisiplinan yang semakin baik dan memperoleh kepatuhan shalat yang lebih baik juga.

2. Bagi pihak terkait

Bagi orang tua agar lebih paham dan tepat dalam menerapkan pola asuh untuk anaknya. Lebih kritis dan peduli terhadap hal-hal yang dilakukan anaknya. Penerapan pola asuh yang tepat kepada anaknya akan memberikan dampak yang positif bagi anak. Dan untuk pihak sekolah agar lebih disiplin lagi dalam menetapkan peraturan menjalankan shalat wajib bagi siswa kelas V agar mereka memiliki kepatuhan shalat yang lebih baik dan meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kepatuhan shalat pada anak sekolah dasar diharapkan dapat melihat kembali atau mengecek aitem-

aitem atau pernyataan yang dibuat untuk mengukur perilaku anak tersebut agar tidak sulit dipahami dan dimengerti serta tidak terlalu banyak, sehingga membuat subjek merasa bingung atau bahkan bosan. Kemudian lebih memperhatikan lagi metode yang lebih tepat dalam menjalankan penelitian untuk jenjang sekolah dasar. Dan diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti tentang pola asuh mana yang lebih dominan atau lebih signifikan dalam mempengaruhi kepatuhan shalat pada anak sekolah dasar. Karena disini peneliti hanya mengungkap bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kepatuhan shalat pada Madrasah Ibtidaiyah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecakapan
- Arikunto.(2006). *Subjek Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Azwar, S. (2005).*Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Azwar, S. (2006).*Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Debri. (2008). *Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja*. Erlangga : Jakarta
- Derajat . (200). *Mengasuh Anak dengan Hati*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Gazalba, Sidi. (2008). *Mengaja Emosional Intelegensi Pada Anak*. Gramedia: Jakarta
- Haryanto. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Pernada Media Group: Jakarta
- Harnyanto. (2005). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Rosda bumi aksara pelajar: Yogyakarta
- Isni, (2014). pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung, *Jurnal Pendidikan IPS* . 2, 191-202. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kohr, (2011). Pendidikan karakter ber-basis sunnah nabi, *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam)*, 13 Nomor 1, 167-190 IAIN Gorontalo.
- Malay, M. N. (2016). *Modul Praktikum Statistik dengan SPSS*. Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Normasari & Kumala.(2013). *Kepatuhan Dalam Dunia Pendidikan*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Nurani . (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta: Bandung
- Nurhayati, dkk. (2012). Keluarga dan ketaatan beribadah terhadap sikap remaja dalam menghindari seks bebas dengan analisis jalur pada data kategori.*Makalah disajikan dalam seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Piaget. (2006). Pola Asuh Anak, Self Esteem, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar.*Skripsi*. Yogyakarta Universitas Gadjah Mada

- Putri. R & Ajat. S. (2015). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. DIVA Press: Yogyakarta
- Prayitno (2010). *Anakku penyejuk Hatiku*. Pustaka Tarbiatuna: Jakarta
- Risthantri, P., & Ajat, S. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *E-Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 2, No. 2, 2015:192-202 ISSN : 2460-7916*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Santrock. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Santrock. (2013). *Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-5 Jilid 1*. Erlangga: Jakarta
- Salah. (2004). *Pola asuh Orang Tua Dalam Membantu anak mengembangkan disiplin diri*. PT Rineka Cipta: Yogyakarta
- Siswanto, F. Z. (2010) Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikologi, 2010:1-7*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
- Sri Mulyani (2013). *Psikologi Perkembangan*. Rineke Cipta: Bandung
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta: Bandung
- Tyler. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka pelajar: Yogyakarta
- Wahyuning & Rachmadian. (2003). *Pola Pengasuhan dan Gangguan Kepribadian*. PT Elexa Jaya Education: Jakarta
- Widodo. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta
- Winarsunu, T. (2015). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. UMM Pers: Malang
- Yudistira & Susbianto. (2005). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga: Jakarta
- Yusuf (2006). *Psikologi Pendidikan Umum*. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Try Out Pola Asuh Demokratis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.418	.426	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	165.34	66.285	.039	.	.418
VAR00002	165.58	66.467	-.036	.	.424
VAR00003	167.45	73.119	-.538	.	.482
VAR00004	166.37	69.266	-.238	.	.455
VAR00005	165.68	67.844	-.168	.	.437
VAR00006	167.87	68.874	-.263	.	.445
VAR00007	167.21	71.846	-.422	.	.473
VAR00008	165.87	64.117	.190	.	.403
VAR00009	167.79	68.711	-.259	.	.443
VAR00010	166.11	69.881	-.275	.	.460
VAR00011	166.26	59.929	.403	.	.367
VAR00012	165.97	62.675	.261	.	.392
VAR00013	166.21	68.333	-.190	.	.444
VAR00014	166.50	65.608	.040	.	.417
VAR00015	166.66	64.069	.108	.	.409
VAR00016	165.82	62.154	.332	.	.385
VAR00017	166.24	68.942	-.255	.	.447
VAR00018	166.08	62.561	.270	.	.391
VAR00019	167.00	60.541	.448	.	.370
VAR00020	166.16	62.731	.272	.	.392
VAR00021	166.16	58.677	.525	.	.352
VAR00022	166.71	64.806	.037	.	.420
VAR00023	166.16	61.164	.269	.	.384

VAR00024	166.08	64.345	.159	.406
VAR00025	165.97	61.161	.369	.377
VAR00026	166.29	63.617	.127	.406
VAR00027	165.97	64.351	.134	.407
VAR00028	165.89	63.502	.215	.399
VAR00029	166.00	60.919	.267	.383
VAR00030	166.13	63.144	.203	.398
VAR00031	166.79	68.819	-.208	.451
VAR00032	165.95	63.403	.186	.400
VAR00033	166.24	67.591	-.143	.435
VAR00034	165.55	63.876	.234	.400
VAR00035	166.97	64.405	.101	.410
VAR00036	166.03	60.351	.445	.368
VAR00037	167.39	68.786	-.253	.445
VAR00038	166.39	66.245	-.018	.423
VAR00039	165.61	62.299	.471	.383
VAR00040	166.74	61.983	.220	.392
VAR00041	166.21	67.198	-.104	.433
VAR00042	166.18	63.722	.226	.399
VAR00043	167.32	68.438	-.177	.451
VAR00044	165.89	66.259	-.025	.424
VAR00045	166.89	67.935	-.160	.441
VAR00046	167.42	67.061	-.094	.436
VAR00047	167.13	65.577	.048	.417
VAR00048	167.13	64.225	.090	.412

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.841	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00011	61.22	63.512	.508	.615	.835
VAR00012	60.92	68.994	.153	.618	.849
VAR00016	60.78	67.410	.307	.594	.843
VAR00018	61.10	65.118	.425	.490	.839
VAR00019	61.98	66.897	.331	.583	.843
VAR00020	61.15	69.464	.122	.546	.850
VAR00021	61.20	61.446	.630	.715	.829
VAR00023	61.20	60.677	.588	.698	.831
VAR00025	60.92	65.815	.392	.676	.840
VAR00028	60.92	66.635	.327	.718	.843
VAR00034	60.62	66.651	.338	.709	.842
VAR00036	61.05	63.177	.587	.531	.832
VAR00039	60.60	65.938	.558	.627	.836
VAR00042	61.15	68.541	.228	.665	.846
VAR00049	61.60	63.631	.567	.770	.833
VAR00050	61.12	61.856	.557	.783	.833
VAR00054	61.92	65.610	.390	.824	.840
VAR00055	61.72	64.717	.447	.727	.838
VAR00058	61.22	62.948	.550	.901	.833
VAR00059	61.60	65.733	.417	.585	.839
VAR00049	62.63	60.293	.437	.576	.868
VAR00050	63.11	60.259	.458	.549	.872
VAR00051	67.13	68.712	.597	.698	.882
VAR00052	66.68	69.762	.620	.668	.875
VAR00053	67.42	70.413	.595	.701	.866
VAR00054	66.92	62.021	.494	.553	.886
VAR00055	66.79	59.522	.467	.761	.761
VAR00056	67.00	64.108	.425	.673	.807
VAR00057	67.11	74.259	.528	.546	.794
VAR00058	66.26	60.415	.368	.709	.873
VAR00059	66.63	62.131	.304	.898	.887
VAR00060	66.03	62.351	.338	.504	.887

HASIL OUTPUT IINERITAS

```
MEANS TABLES=kepatuhan_sholat BY pola_asuh
/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS ANOVA LINEARITY.
```

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kepatuhan_sholat * pola_asuh	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

Report

kepatuhan_sholat

pola_asuh	Mean	N	Std. Deviation
49	98.00	1	.
50	97.00	1	.
51	93.00	1	.
54	113.50	2	14.849
55	97.00	1	.
56	99.20	5	4.817
57	95.00	1	.
58	102.50	6	6.156
59	105.67	3	11.590
60	102.50	4	7.853
61	109.91	11	10.445
62	110.60	5	6.841
63	98.75	4	6.076
64	102.33	3	6.658
65	111.25	4	7.932
66	97.00	1	.
67	106.50	2	7.778
70	111.00	3	13.115
71	113.00	1	.
74	106.00	1	.
Total	105.27	60	9.036

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepatuhan_sholat * pola_asuh Between Groups (Combined)	1790.491	19	94.236	1.245	.273
Linearity	388.318	1	388.318	5.131	.029
Deviation from Linearity	1402.173	18	77.898	1.029	.451
Within Groups	3027.242	40	75.681		
Total	4817.733	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kepatuhan_sholat * pola_asuh	.284	.081	.610	.372



HASIL OUTPUT NORMALITAS

NPART TESTS

/K-S(NORMAL)=pola_asuh kepatuhan_sholat

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pola_asuh	60	60.92	4.924	49	74
kepatuhan_sholat	60	105.27	9.036	90	125

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pola_asuh	kepatuhan_sholat
			t
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	60.92	105.27
	Std. Deviation	4.924	9.036
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.132
	Positive	.096	.132
	Negative	-.090	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.746	1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)		.634	.244
a. Test distribution is Normal.			

HASIL OUTPUT HIPOTESIS

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=pola_asuh kepatuhan_sholat  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/STATISTICS DESCRIPTIVES  
  
/MISSING=PAIRWISE.
```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pola_asuh	60.92	4.924	60
kepatuhan_sholat	105.27	9.036	60

Correlations

		pola_asuh	kepatuhan_sholat
pola_asuh	Pearson Correlation	1	.098 [*]
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	60	60
kepatuhan_sholat	Pearson Correlation	.098 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No	Pola Asuh	Kepatuhan Sholat
1	61	119
2	49	98
3	56	91
4	56	99
5	61	111
6	65	103
7	60	92
8	62	109
9	58	106
10	60	108
11	58	104
12	61	100
13	64	99
14	63	90
15	65	109
16	54	103
17	58	103
18	63	100
19	62	107
20	55	97
21	50	97
22	62	113
23	56	102
24	67	112
25	64	110
26	61	123
27	65	122
28	61	117
29	61	107
30	58	109
31	59	119
32	70	99
33	62	103
34	70	125
35	62	121
36	59	100
37	67	101
38	66	97
39	59	98
40	51	93
41	58	91
42	61	102
43	70	109
44	64	98
45	58	102
46	74	106
47	56	101
48	57	95
49	63	104
50	65	111
51	61	93
52	61	118
53	61	121
54	54	124
55	71	113
56	56	103
57	60	109
58	60	101
59	61	98
60	63	101